

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI
PADA SISWA SMK PATUNMBAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

TIUR ROMARIA MANALU

18.860.0426



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA
SMK PATUMBAK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Tiur Romaria Manalu

18.860.0426

Telah Dipertahankan di Depan Dewa Penguji

Pada Rabu, 03 Mei 2023

Susunan Dewan Penguji:

Ketua

(Annawati Dewi Purba S.Psi, M.Si, Psikolog)

Sekretaris

(Sairah S. Psi, M. Psi, Psikolog)

Penguji I

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Penguji II

(Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog)

Skripsi Ini Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Rabu, 03 Mei 2023



(Ayudia Popy Sesilia S.Psi, M.Si)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Elyasudin, Ph. D)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Tiur Romaria Manalu
NIM	: 188600426
Tahun Terdaftar	: 2023
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 13 Januari 2023



Tiur Romaria Manalu

18.860.0426

ii

ii

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiur Romaria Manalu
NPM : 188600426
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Patumbak. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non- eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 13 Januari 2023

Yang Menyatakan



(Tiur Romaria Manalu)

iii

iii

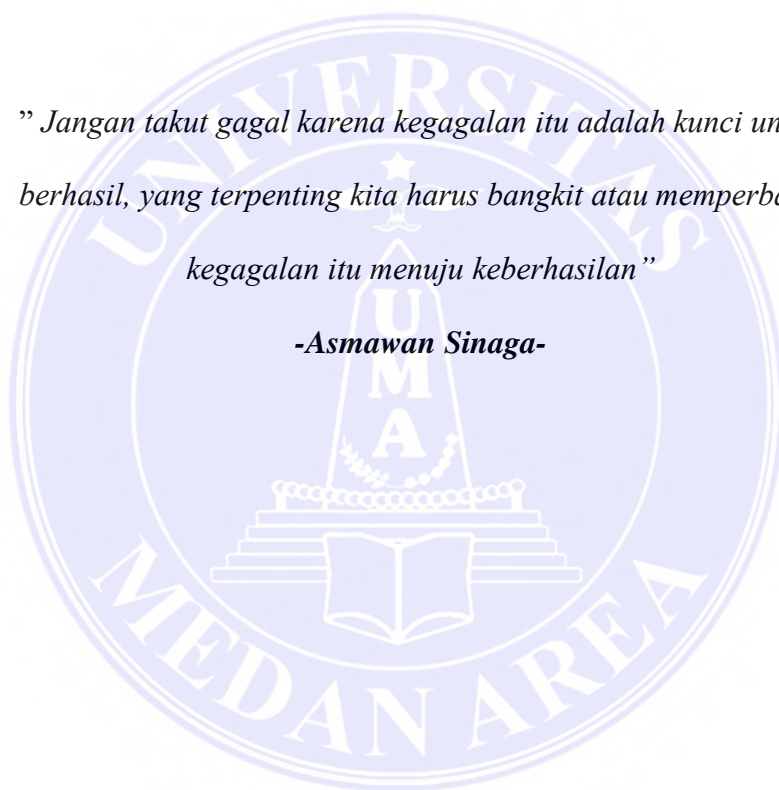
MOTTO

“Serahkan kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah”

-Mazmur 55:22-

” Jangan takut gagal karena kegagalan itu adalah kunci untuk berhasil, yang terpenting kita harus bangkit atau memperbaiki kegagalan itu menuju keberhasilan”

-Asmawan Sinaga-



PERSEMBAHAN

Syukur kepada Tuhan karena kasih karunia-Nya yang menyertai saya, memelihara dan memberikan perlindungan di kehidupan saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku tercinta bapak dan mamak yang selalu mendoakakan, mendukung, memotivasi, ketulusan kepada penulis. Saya juga persembahkan kepada abang saya martin manalu dan sintong manalu, dan tidak lupa juga untuk adik saya samuel manuel, yang telah mendukung dan membantu saya disaat saya lagi butuh bantuan kalian, terimakasih sudah mendengarkan keluh kesah saya dan terimakasih sudah memotivasi saya sehingga saya bisa sampai saat ini.

Skripsi ini juga persembahkan kepada ibu dosen pembimbing, dan teman-teman, terimakasih sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tidak lupa berterimakasih kepada diri penulis, temakasih kasih sudah berjuang tanpa lelah, terimakasih sudah bertahan sampai di titik ini.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Tiur Romaria Manalu
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Medan, 06 Maret 2000
Alamat : Jl. Perjuangan IV dsn IV
Kode Pos : 20361
Nomor Ponsel : 083896115665
Email : tiurromaria3@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. SMA Negeri 21 Medan
2. SMP Negeri 14 Medan
3. SD Negeri 060939 Medan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, ketenangan, dan daya pikir sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Patumbak” tepat pada waktunya. Tidak lupa pula dan salam penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan hikmat dan kebijaksanaan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah ini.

Suatu berkat yang luar biasa bagi penulis dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai ujian dan cobaan yang menghasilkan sumber ilmu yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat menjadi sebuah goresan tinta yang bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk kemajuan pendidikan. Selama proses penulisan skripsi ini penulis menerima banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Bantuan yang diberikan sangat penulis hargai, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Kepada Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin Ph. D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga Fakultas Psikologi Universitas Medan Area selalu menjadi yang terbaik.

4. Ibu Eryanti Novita S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Penguji I sekaligus dosen pembimbing, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya, selalu sabar dalam membimbing, mengingatkan, memberi masukan serta semangat kepada saya, yang selalu meringankan dan melancarkan segala urusan saya selama proses pembuatan skripsi.
5. Ibu Laili Alfita S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku dosen penguji II dalam sidang skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan masukan yang telah diberikan dan juga terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Annawati Dewi Purba S.Psi, M.Si, Psikolog selaku ketua dalam sidang skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan masukannya.
7. Ibu Sairah S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam sidang skripsi ini. Terimakasih atas arahan dan masukannya.
8. Kepada seluruh dosen pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti. Tanpa Bapak/Ibu peneliti tidak ada apa-apanya, dan seluruh staff administrasi (tata usaha) Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.

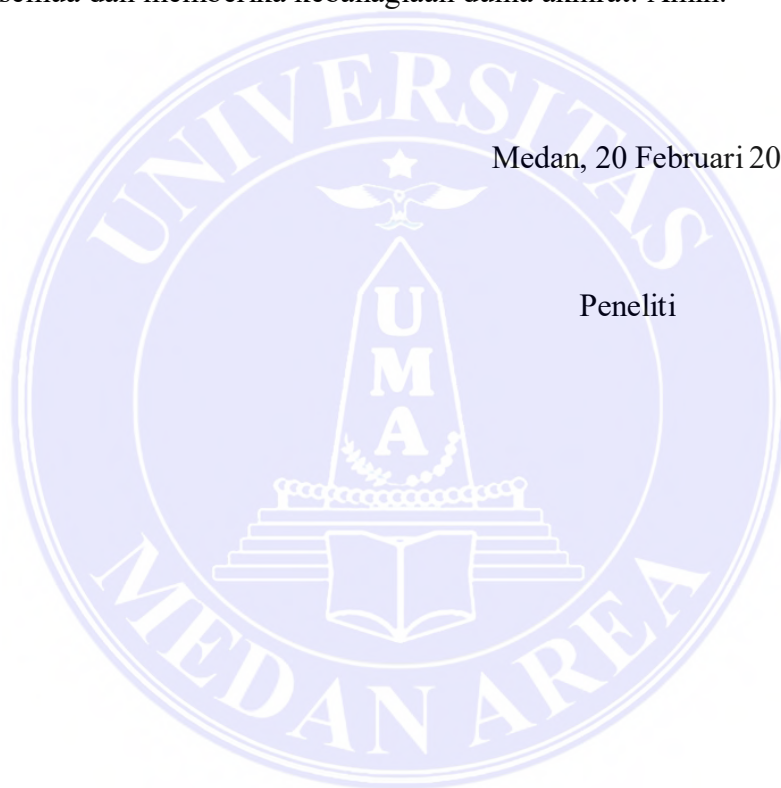
9. Bapak Hasanuddin Ph. D selaku dekan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan pengambilan data dan mengadakan penelitian di Fakultas Psikologi UMA
10. Terimakasih kepada kedua orang tua peneliti Bapak Pukka Manalu dan Ibu Asmawan Sinaga yang telah banyak memberikan dukungan, doa, nasehat dan semangat serta membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada abang dan adik peneliti Abang Martin Manalu. Sintong Manalu dan Samuel Manalu yang telah banyak dorongan dan dukungan dan semangat serta membantu peneliti sehingga menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Pimpinan di tempat peneliti bekerja Bapak Munyiar S.Pd, M.Pd yang selalu memberikan ijin bagi peneliti setiap kali ada kepentingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Terimakasih kepada teman-teman yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini N Ema, Faras, Nanik, Intan, Rahayu, Namira, Kak Safira.
14. Terimakasih buat Echan nct dan yang zi telah membuat karya-karya dan kelucuan kalian sehingga dapat menghibur saya diwaktu lelah dalam pengerjaan skripsi ini.
15. Siswa-siswi kelas X Smk Negeri 1 Patumbak, terimakasih atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi angket peneliti.

16. Semua pihak yang sudah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang kalian berikan.

Terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungannya kepada peneliti dan tidak bisa di sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan kawan-kawan semua dan memberika kebahagiaan dunia akhirat. Amin.

Medan, 20 Februari 2023

Peneliti



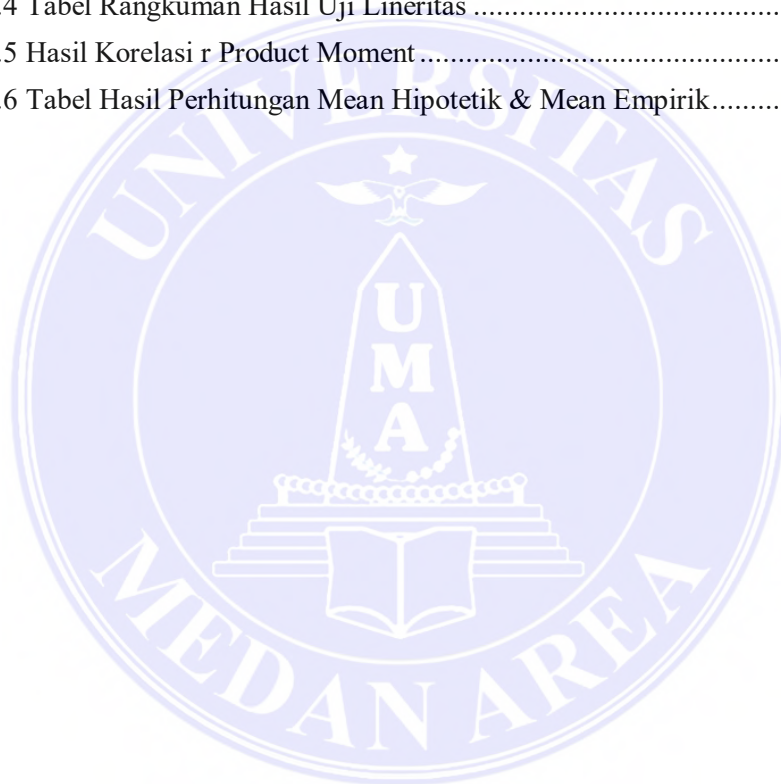
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. KEPERCAYAAN DIRI	17
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	17
2. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri.....	18
3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Individu.....	20
4. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri.....	22
B. KONSEP DIRI.....	25
1. Definisi Konsep Diri	25
2. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	29
4. Perkembangan Konsep Diri.....	31
5. Ciri-Ciri Konsep Diri	35
6. Dimensi Konsep Diri	37
C. SISWA	39
1. Definisi Siswa	39
2. Ciri-Ciri Siswa	41
3. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri.....	41

4. Kerangka Konseptual	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Metode Pengumpulan Data	48
G. Metode Analisis Data	52
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Orientasi Kancah Penelitian	54
1. Gambaran Umum SMK Institut Indonesia.....	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Patumbak.....	55
3. Stuktur Organisasi SMK Negeri 1 Patumbak.....	56
4. Site Plan SMK Negeri 1 Patumbak.....	57
5. Jarak Lokasi.....	58
B. Persiapan Penelitian.....	58
C. Pelaksanaan Penelitian.....	60
D. Uji Validitas dan Relibilitas	61
E. Analisis data dan Hasil Penelitian.....	63
F. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah setiap kelas	47
Tabel 3.2 Pernyataan Skala Kepercayaan Diri	49
Tabel 3.3 Pernyataan Skala Konsep Diri	50
Tabel. 4.1 <i>BluePrint</i> Sebaran <i>Item</i> Skala Konsep Diri	59
Tabel. 4.2 <i>Blueprint</i> Sebaran <i>Item</i> Kepercayaan Diri.....	59
Tabel. 4.3 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Konsep Diri	62
Tabel. 4.4 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Kepercayaan Diri	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data	64
Tabel 4.4 Tabel Rangkuman Hasil Uji Linieritas	65
Tabel 4.5 Hasil Korelasi r Product Moment	66
Tabel 4.6 Tabel Hasil Perhitungan Mean Hipotetik & Mean Empirik.....	67



ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADASISWA SMK PATUMBAK

OLEH

TIUR ROMARIA MANALU

18.860.0426

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep diri dengan kepercayaan diri pada SMK Negeri 1 Patumbak. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini 108 orang dari sampel 84 orang. Penelitian menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil korelasional, diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri dilihat dari koefisien $r_{xy} = 0,494$ dengan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri diterima. Sementara koefisien determinan pada variabel yaitu $r^2 = 0,244$. Berdasarkan mean hipotetik pada variabel konsep diri ialah 25,000 dengan nilai mean empirik 23,809. Hal ini, tidak melebihi data standar deviasi 4,091. Dan pada kepercayaan diri memiliki nilai mean hipotetik 52,500 dan mean empirik 57,833 dengan ini selisih dari mean hipotetik dan mean empirik tidak melebihi standar deviasi 7,037. Maka dapat disimpulkan bahwa Konsep Diri dan Kepercayaan Diri keduanya terindikasi sedang.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SELF CONCEP WITH SELF CONFIDENCE IN PATUMBAK VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS

BY

TIUR ROMARIA MANALU

18.860.0426

The purpose of this study was to determine self-concept with self-confidence at SMK Negeri 1 Patumbak. This research method uses quantitative methods. The population of this study was 108 people from a sample of 84 people. Research using simple random sampling technique. Based on the correlational results, it is known that there is a significant positive relationship between self-concept and self- confidence seen from the coefficient $r_{xy} = 0.494$ with sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, which means the hypothesis states that there is a positive and significant relationship between self-concept and trust self accepted. While the coefficient is determined on the variable, namely $r^2 = 0.244$. Based on the hypothetical mean on the self-concept variable is 25,000 with an empirical mean value of 23,809. This does not exceed the standard deviation of 4,091 data. And on confidence it has a hypothetical mean value of 52,500 and an empirical mean of 57,833 with this the difference between the hypothetical mean and the empirical mean does not exceed the standard deviation of 7,037. So it can be concluded that both Self-Concept and Self-Confidence are indicated to be moderate.

Keywords: Self Concept, Seft Confidence, Adolescent

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang memungkinkan orang untuk terlibat dalam situasi yang beragam yang bertujuan untuk memberdayakan diri dan segala sesuatu dalam hidup, terkait dengan pembentukan pikiran dan perilaku individu, dan penerapan pendidikan pada siswa. Tujuan utama dari proses pendidikan dan pembelajaran adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan manusia yang dewasa.

Menurut Sugihartono (dalam Syam, 2016), Pendidikan yaitu baik dari secara individu maupun kelompok peserta didik dapat mengubah tingkah manusia melalui usaha sadar dan terencana dengan pelatihan ataupun pengajaran. Dengan ini, pendidikan dapat mengubah tingkah laku dan sikap seseorang dengan melalui upaya pelatihan atau pengajaran dalam mendewasakan manusia. Proses bangsa ditentukan oleh kebijakan seseorang sehingga dapat memperoleh hasil pendidikan semaksimal-maksimalnya. Sehingga, Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu mendorong baik buruknya seseorang menjadi pribadi yang percaya diri menurut novita, (2021). Pendidikan berhasil membuat seseorang berkualitas dengan menganggap bahwa dirinya bertanggung jawab atas pendidikan, terutama siswa yang berperan dalam menunjukkan keunggulannya, dan peserta didik melakukan usaha untuk membangkitkan kembali dimana pendidikan merupakan perkembangan sesuatu yang ilmiah itu juga bagian dari kehidupan yang tidak membutuhkan teknologi.

Pada masa pendidik tentu tidak terlepas dari siswa. Hal itu tentu juga terkait dengan usianya. Siswa yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah menengah kejuruan tentu sudah berusia 14-17 tahun. Pada masa ini dikatakan pada masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang dimulai antara usia 10 dan 12 tahun dan berakhir sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang dimulai dari usia 10-12 dan kemudian sampai sekitar usia 18-22. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2003) bahwa pada usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Kaum muda menunjukkan banyaknya ragam, dengan budaya, gender, sejarah, gaya hidup, etnis dan ekonomi membentuk pekerjaan dan kehidupan mereka. Diamond & Savin William (dalam King, 2016). Dan memiliki rasa ingin tahunya besar mengenai kehidupan manusia dan mereka selalu ingin tahu terhadap hal-hal yang dialami dalam lingkungan pertemanan mereka dan dimana mereka mengalami perubahan pada fisik, psikis, sosial dan intelektual dikarenakan mereka sudah bisa dikatakan dalam pembaharuan identitas dirinya yang sudah ada semenjak ia lahir, (Saputra 2020)

Menurut Hurlock (dalam Fhadila, 2017) mengatakan masa remaja juga dikenal sebagai fase pergeseran tingkat, di mana perubahan sikap dan perilaku terjadi secara paralel dengan perubahan fisik. Masa remaja menghadapi perubahan faktor biologis yang sangat penting. Sehingga remaja mendapatkan pengalaman yang baru yang sangat jauh berbeda dari perkembangan kanak-kanak. Selama masa pada orang tua maupun remaja biasanya memberi mereka kebebasan untuk membuat pilihan dalam hidup.

Pada remaja mereka mulai mencari tahu tentang identitas mereka dengan

itu pembentukan pada kepercayaan diri sangatlah berguna dikarenakan berpengaruh tentang kepribadian, perilaku, dan citra diri remaja. sehingga Remaja harus mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab dengan mampu menghargai dalam menjalin keakraban pada kelompok maupun masyarakat, agar dapat menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan perkembangannya. Remaja seringkali mendapatkan masalah dikarenakan kepribadiaannya belum sepenuhnya terbentuk. Demikian pula banyak remaja yang percaya diri dan mampu mengatasi masalah hidup tanpa kecemasan yang berlebihan. Memahami anak remaja berarti memahami berbagai masalah yang dialami remaja tersebut dalam konteks pemahaman itu maka akan membantu para guru dan orang tua untuk memecahkan masalah pada anak. Pada umumnya, remaja masih mengalami kebingungan dalam menemukan kepercayaan diri, karena remaja tersebut belum menemukan status dirinya secara utuh.

Remaja menyadari bagaimana dirinya dapat menilai mengenai keberadaan dirinya, dan dapat melihat apa yang baik dan buruk pada lingkungannya. Di dalam diri remaja dapat mengalami dan merasakan tentang siapa dirinya dan menyatakan ada bedanya individu dengan orang lain. Begitu pula, sejalan dengan pendapat puspasari (dalam Ranny, 2007) remaja yang ingin menentukan apakah, siapakah, dan bagaimana dirinya merupakan remaja yang sedang memahami mengenai keyakinan diri pada dirinya. Remaja yang mencapai perkembangan yang baik ialah remaja yang mampu menghargai dalam menjalani keakraban dalam lingkungan teman sebaya maupun masyarakat. Masalah yang sering terjadi dalam lingkungan teman sebaya dikarenakan tidak yakin terhadap dirinya dan ketidak nyamanan dirinya beranggapan bahwa dalam

status sosial dengan teman sebaya yang berbeda sehingga individu menarik diri dari teman sebaya.

Siswa sebagai individu yang melakukan proses belajar dengan memiliki berbagai karakteristik dengan hal itu pendidik dapat mengorganisasikan prosedur pada pembelajaran dengan tujuan belajar siswa yang lebih optimal dan berkembang dalam kematangan jiwa dan mandiri. Hal itu disebabkan karena siswa memulai masa pubertas dan memiliki peningkatan kekhawatiran mengenai citra tubuh mereka. Siswa dapat menentukan mengenai sikap dan perilaku dengan sesuai mengenai gambaran dirinya dan mampu memperoleh tujuan yang mereka inginkan dengan kesadaran pada dirinya. Tetapi jika siswa tidak dapat memahami dirinya maka bermunculan berbagai masalah yang terjadi seperti kurang rasa percaya diri, merasa tidak mempunyai potensi diri, mudah putus asa. Dengan hal itu dapat dikatakan bahwa siswa akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif. Konsep diri positif siswa dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka agar mampu meraih masa depan yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan termasuk dalam kategori remaja, Maulana (2020). Sebagaimana yang diungkapkan zamtinah, Siswa yang berada pada SMK rata rata berusia 14 sampai 17 tahun. Sekolah Menengah Kejuruan ialah bagian dari Lembaga dunia pendidikan yang siap berkompentensi dengan hasil lulusan pada dunia kerja dengan adanya tuntutan pada hard skill dan soft skill siswa.

Sekolah pada Indonesia ini memiliki dua jenis yaitu negeri dan swasta. Sekolah swasta diselenggarakan oleh non pemerintah sedangkan sekolah negeri diselenggarakan langsung oleh pemerintah. Sekolah di Indonesia harus

diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah dan sekolah swasta yang dikelola oleh organisasi non-pemerintah. SMK dalam sistem pendidikan bertujuan untuk meningkatkan generasi penerus bangsa yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan hidup mandiri, akhlak mulia, dan serta dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan kejujurannya (Triyono, 2016). Para siswa SMK diberikan pengalaman dari jurusan yang ia ambil yang nantinya akan digunakan pada peserta didik sesuai dengan tuntunan dibutuhkan.

Rasa percaya diri adalah sudut pandang pribadi pada kehidupan manusia yang paling dibutuhkan setiap individu dengan membantu dalam mengaktualisasikan pada potensi dirinya. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian terpenting dalam kehidupan manusia dan membantu seseorang menyadari semua potensi yang ada dalam dirinya. Confidence atau kepercayaan diri sangat berpengaruh dan cenderung berubah pada manusia. hal ini disesuaikan dengan hal yang dialami seseorang tetapi pengalaman itu sendiri tidak hanya memberikan hal positif, bila positif maka kepercayaan diri membaik dan begitu juga sebaliknya. Kepercayaan diri terbentuk melalui kondisi fisik, cita- cita, sikap hati-hati, dan pengalaman hidup Lauster (dalam Savira, 2021). Rasa percaya diri merupakan sesuatu yang pasti pada raga manusia yang memiliki permasalahan pada kehidupan yang dapat dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri pada individu lahir dari kesadarannya. Hal ini juga, jika melakukan sesuai dengan keputusannya, maka individu itu melakukan sesuai dengan sesuatu yang ia putuskan.

Pada sejak anak usia dini rasa percaya diri mereka sudah dapat

dikembangkan secara objektif dan positif. Pertama dampak terpenting yang meninggalkan kesan yang menarik pada anak dalam lingkungannya. Faktor pertama bagi anak untuk mengalami perubahan adalah lingkungannya. Anak-anak tidak merasa takut apabila mengambil dan memainkan sesuatu yang mereka lihat. Misalnya, anak-anak bermain dengan teman terlihat polos atau ingin menang sendiri, meniru perilaku dan bahasa yang mereka lihat. Dapat dilihat bahwasanya rasa kepercayaan diri anak betapa pentingnya sesuai dengan suasana dan tempat yang positif dan optimal. Hal ini mendukung bahwa kepercayaan diri yang positif pada individu dapat mendukung pada perkembangan diri anak.

Individu yang memiliki latar belakang yang mendukung dapat membuat individu memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga mampu bersosialisasi. Dikatakan dalam pandangan Fatimah (dalam Jusuf, 2016) mengatakan bahwa kepercayaan diri seseorang adalah orang yang bersikap positif dengan mengedepankan evaluasi positif terhadap dirinya dan lingkungan yang dihadapinya, dengan halnya pendapat Mursriani (2020) bahwasannya kurangnya confidence atau kepercayaan diri pada seseorang ia hendak ragu menjalankan tugas, tidak banyak menunjukkan perilakunya, dan tidak berani mengutarakan pendapatnya. Hal ini, dapat dikatakan bahwasannya rasa kepercayaan diri sangat dibutuhkan tetapi masih tidak sedikit remaja kurang dalam rasa percaya dirinya walaupun dapat dikategorikan pada dalam akademiknya.

Percaya diri atau kepercayaan diri adalah hal yang dibutuhkan setiap orang, terutama bagi remaja. Hal ini penting karena remaja mencari jati diri pada usia remaja mereka dan bahkan pada usia ini remaja mencoba untuk mencari banyak teman atau lebih bergaul pada teman sebayanya. Namun, pada usia

remaja sering kali sulit untuk mencari remaja dalam mendapatkan kepercayaan dirinya. Dan juga hal ini rasa percaya diri pada seseorang dapat dilihat dari sikap yang dapat menyeimbangkan emosi yang di hadapin pada diri individu di lingkungannya. Inti dalam orang yang percaya diri didapat dari individu yang mengapai tujuan yang diinginkan begitu pula jenjang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) harus memiliki kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap individu yang tidak hanya berfokus pada kemampuan diri tetapi mampu melatih diri untuk berjiwa besar dan tidak pantang menyerah. Jadi, confidence merupakan orang yang mampu menerima atas kegagalan dan rasa kecewa (Amri, 2017). Bagi siswa, dalam membentuk kepercayaan diri dapat dilakukan secara aktif dalam mengembangkan potensi individu. Dalam hal ini siswa dapat mengembangkan rasa percaya diri melalui proses belajar dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Krisis kepercayaan diri sebenarnya muncul dari proses pembentukan identitas bagi remaja yang menilai diri sendiri berdasarkan pada penilaian dari orang tua, teman maupun masyarakat. oleh karena itu, normal jika diri individu sering tidak percaya diri dan karena itu sangat bergantung pada pendapat orang lain. Kepercayaan diri remaja dapat terbina dari keyakinan individu dan itu datang pada seseorang melakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Keyakinan juga menekankan seberapa percaya diri seseorang dalam menilai kemampuannya sendiri dan sejauh mana seseorang merasa sukses. Remaja yang sering dikucilkan masyarakat dan menyalahkan orang lain terlebih lagi menyalahkan dirinya dengan kegagalan yang ia dapat itu dapat dikatakan

memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dan menyebabkan prestasi akademiknya rendah sehingga menyebabkan remaja itu menjadi gugup hal ini dengan mudah digambarkan menjadi orang yang agresif, bingung dan frustrasi.

Bentuk percaya diri pada siswa ialah dengan cara berinteraksi dengan teman sebaya sehingga siswa mengetahui mengenai kekurangan dan kelebihan, dengan itu dibutuhkan untuk memperluas atau memperdalam potensi bagi siswa. Dan juga, siswa dibutuhkan memiliki kepercayaan diri tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi sangat dibutuhkan juga untuk komunikasi dan interaksi dengan temannya sebaya di dalam dunia pendidikan.

Kepercayaan diri menurut lauster (dalam Yusti, 2022) adalah gagasan atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, tidak terlalu sensitif terhadap tindakannya, bebas melakukan sesuatu dengan caranya sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya, dan menghormati hubungan seseorang dengan orang lain adalah keinginan untuk berhasil dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan. Rasa percaya diri didapat dari belajar mengenai reaksi dengan rangsangan yang berbeda dan dapat dikembangkan dari lingkungannya. Kepercayaan diri dapat diukur berdasarkan faktor kepercayaan diri. Kepercayaan diri memiliki enam aspek kepercayaan yaitu keyakinan, kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis (dalam Risnawati, 2016). Seseorang yang dibentuk dari yang dijalani dan hubungannya terhadap sekitarnya merupakan aspek dari self concept dari yang dipelajarinya. Maka dapat dilihat bahwasannya kepercayaan diri pada seseorang yang dikembangkan dan dibentuk melalui proses belajarnya dalam interaksi terhadap lingkungannya.

Tingkat kepercayaan diri tinggi pada remaja dapat memudahkan individu

mendapatkan teman, kesuksesan dalam pekerjaan maupun pembelajaran. Begitu juga dengan pendapat Elfiky (dalam Muniroh, 2018) kepercayaan diri merupakan orang yang mampu mendorong untuk selalu mengembangkan diri dan dapat memperbaiki dirinya. Terdapat satu hal bahwa erat kaitannya dari self concept maupun confidence pada seseorang. Dimana konsep diri merupakan bagian penting dari percakapan tentang kepribadian sehat. Meskipun, konsep diri terlihat sederhana. Banyak ahli psikolog yang mencoba memberikan penjelasan dan teori tentang arti istilah sederhana ini.

Pada seorang khususnya remaja dalam mencapai kesuksesan, modal utamanya ialah memiliki rasa kepercayaan diri. Penjelasan rasa percaya diri siswa yakin atas kemampuan dirinya membuat siswa mampu dalam tindakannya, bertanggung jawab atas perbuatan yang ia lakukan, mampu berinteraksi terhadap lingkungannya. Aspek yang menyangkut pada kepercayaan diri individu ialah aspek fisik maupun psikis dimana selalu untuk dibahas secara aktual. Di sekolah biasanya permasalahan yang terjadi ialah pandangan siswa tidak positif terhadap dirinya, merasa tidak melakukan pekerjaan yang baik seperti orang lain, merasa dirinya tidak baik, dan hasil dalam pekerjaan yang ia lakukan tidak sesuai dengan harapannya.

Pola pikir seorang siswa sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, respon fisik, dan menyebabkan interaksi sosial seseorang. Perubahan perilaku seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana perasaan mereka baik secara fisik maupun emosional. Model berpikir seseorang sangat berguna dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati. Seperti depresi, kecemasan, kemarahan, rasa bersalah dan rasa malu. Ketika

seseorang memiliki sikap positif, mereka dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan suasana hati. Sebaliknya, ketika orang berpikir negatif, mereka cenderung merasa tertekan, kurang percaya diri atau malu, timbul kecemasan, panik, rasa bersalah, yang akhirnya mempengaruhi interaksi sosial mereka. Meskipun berpikir positif bukanlah solusi dari masalah hidup, berpikir membantu menentukan suasana hati yang dialami dalam situasi tertentu (Hakim 2002).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Patumbak ketika seorang siswa lagi duduk sehingga peneliti ikut bergabung bersama siswa tersebut untuk melakukan wawancara mengenai kepercayaan diri mereka. Dari wawancara tersebut, hal yang menarik dikatakan siswa tersebut bahwasanya adanya ketidakpercayaan diri dengan mengatakan

“saya ragu kak untuk mengutarakan pendapat saya ketika ada pertanyaan dari guru, takut gagal dan malah di ketawain teman-teman sehingga membuat saya lebih baik menghindari kak.dan saya juga ragu kak untuk menjalin hubungan karena saya merasa status saya dengan mereka tidak sesuai dengan saya kak. ” (wawancara jumat, 23 september 2023).

Konsep diri berkembang sejalan dengan perkembangan manusia. Self concept adalah suatu perasaan dan keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Keyakinan seseorang tentang dirinya ada kaitannya dengan minat, bakat, penampilan dan kemampuan dan sebagainya (Sarwomo, 2018). Konsep diri ialah gambaran tentang apa yang dimiliki mengenai dirinya yang berhubungan dengan kemampuannya, kekuatan dan kelemahan, kemampuan dan potensi diri. Konsep diri dianggap sebagai pandangan, persepsi dalam melakukan proses atau cara pada dirinya. Proses yang dimaksud adalah sebuah kepercayaan seorang individu tentang dirinya dalam mencakup gambaran mengenai fisik dan

psikisnya, sosial serta prestasi yang mampu dicapainya (Shafira, 2017).

Memperkenalkan konsep diri siswa dapat mendorong individu untuk mengembangkan dan mengevaluasi konsep diri individu. Perkembangan konsep diri yang tumbuh pada sisi kognitif dan emosional memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dirinya secara realistis dan positif. Konsep diri pada individu inilah yang menggambarkan dirinya dari pandangan orang lain. Konsep diri yang ditanamkan pada diri siswa sangat membantu mereka karena mereka memahami dan mengetahui kompeten dan tertariknya mereka pada bidang yang dipelajarinya melalui pengembangan konsep diri.

Markus dan Wurf (Sobur, 2003) ini menjelaskan bahwasannya konsep diri dapat dibedakan menurut kepentingan dan sentralitasnya, orientasi waktu, hasil aktual, aspek positif dan negative. Di satu sisi, konsep diri tidak kaku. Berinteraksi dengan orang lain melalui perbandingan sosial dan umpan balik dari orang lain mempengaruhi perkembangan pada konsep dirinya. Apa yang kita dengar, alami, lakukan dan kita rasakan mampu mempengaruhi pada perubahan dan pembentukan pada konsep diri individu. Kernis dan Jhoson (Sobur, 2003) evaluasi diri terjadi setelah adanya umpan balik negative begitu juga sebaliknya menjadi lebih positif setelah adanya umpan balik positif.

Menurut Byne (2003) konsep ini merupakan sikap dan keyakinan yang teroganisir tentang individu mereka pada identitasnya. Self concept adalah bagian dari pembelajaran seseorang yang terbentuk dari pengalamannya berinteraksi pada lingkungan sekitarnya. Kabar tentang self concept (konsep diri) didapat dari interaksi dengan sekitarnya berupa masyarakat, orang tua dan sebagainya. Konsep diri merupakan persepsi mengenai aspek dirinya dimana

meliputi pengetahuan, harapan, dan penilaian yang datang dari interaksi dan pengalaman pada orang lain. Sebagaimana pendapat Rogers (dalam Sobur, 2003) self concept merupakan hal yang terlihat dari apa yang diwujudkan maupun disimbolkan. Jadi "Saya" adalah titik sumber acuan utama untuk semua hal yang pernah ia alami. Self concept (konsep diri) adalah perolehan sentral dari hal yang dialami seseorang, sebagai bertahap dilambangkan pada bayang-bayang yang menutupi seseorang tentang siapa dan apa yang ada maupun lakukan.

Konsep diri adalah perasaan, pendapat atau citra diri secara fisik atau psikologis. Peranan yang penting pada konsep diri dapat mengatur perilaku seseorang agar dapat diterima oleh lingkungannya. Konsep diri memiliki lima komponen berupa identitas diri, citra tubuh, peran diri, dan harga diri menurut Yusuf (dalam Cahyono, 2017). Konsep diri mengalami perubahan besar terus menerus, tetapi sulit untuk membedakan antara perkembangan dan perubahan. Ini mungkin berubah seiring waktu. Perkembangan konsep diri terlihat pada tahap awal, tetapi ketika matang, konsep diri menjadi lebih kompleks karena kepekaan baru mempengaruhi kemampuan persepsi yang matang.

Istilah pencarian identitas diri adalah upaya untuk memperkuat konsep diri yang bermakna dengan realitas keyakinan baru, termasuk semua pengalaman berharga masa lalu, kegiatan yang sedang berlangsung dan harapan untuk masa depan. Sebagai subjek aktif yang bertindak sebagai agen di pusat organisasi sekaligus menjadi objek diri. Ide ini diperluas secara sosial, dan identitas itu sendiri adalah hasil dari pengalaman konteks budaya.

Orang-orang yang telah memperoleh konsep diri terutama adalah kategori sosial tempat mereka berada. Karena individu termasuk dalam banyak

kategori sosial yang berbeda, mereka dapat memiliki banyak identitas yang berbeda. Mengingat bahwa dua orang mungkin memiliki pengalaman hidup yang identik, tidak dapat dihindari bahwa peristiwa berbeda yang unik untuk masing-masing akan terjadi. Misalnya Pengalaman yang kurang lebih seperti orang lain. Proses pembentukan identitas remaja mempengaruhi status pemenuhan diri. Seorang siswa mencoba menemukan identitas dan mendefinisikan "siapa" dia hari ini dan "siapa" dia di masa depan. Perkembangan pubertas sangat penting karena memberikan dasar bagi perkembangan psikososial dan interpersonal remaja.

Konsep diri rangkai acuan dalam berinteraksi pada lingkungan dan merupakan aspek penting pada diri individu. Ia menjelaskan konsep diri merupakan fenomenologis, ketika diri seseorang mempersepsikan maupun menanggapi pada dirinya, memberi makna dan penilaian, dan abstraksi dibentuk pada dirinya, itu adalah kemampuan maupun pada kesadaran seseorang. Mengetahui apa ada pada dirinya, dia melakukannya di dunia luar dirinya. Konsep diri muncul karena seorang individu berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. apakah kamu mengenalinya? Dengan ini strukturnya tidak terlepas dari peran dan status sosial seseorang. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang timbul dari interaksi perorang dengan perorang, perorang dengan sekelompok, dan sekelompok dengan sekelompok. Lindgren (dalam sobur, 2003).

Fenomena yang terlihat di SMK Negeri 1 Patumbak adalah takut untuk gagal sehingga siswa menghindari memasang untuk target untuk berhasil, dan memandang rendah terhadap kemampuan yang individu miliki. Siswa juga

mudah untuk menilai segala sesuatu dari sisi negatif dimana pada pertemanan, apa yang menurut mereka memiliki kesamaan, cenderung memilihnya untuk dijadikan teman, misalnya siswa dari ekonomi lebih memilih teman yang mereka anggap setara. Oleh karena itu, siswa dari keluarga berpenghasilan rendah merasa minder ketika dapat berteman dengan siswa dari keluarga cukup. Dalam hal ini terjadi pengelompokan tidak langsung terhadap sekelompok siswa pada lingkungannya. Begitu juga, beberapa siswa menjadi pesimis karena mereka lebih cenderung mengeluh tentang kegiatan belajar mereka di sekolah. Siswa juga tampaknya sangat rentan terhadap tindakan rekan-rekan mereka. Adanya kurang percaya diri pada siswa terlihat dari siswa kurang percaya diri atau ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru dan tidak yakin atas jawaban tugas yang diberikan. Siswa juga kurang percaya diri untuk bergabung dengan temannya dikarenakan status dan atribut individu.

Dilihat dari fenomena yang terjadi sebagaimana ada konsensus umum bahwa konsep diri yang positif merupakan faktor penting dalam berbagai pengaturan psikologis dan pendidikan. Dengan ini dikatakan bahwa konsep diri positif diperlukan pada diri seseorang agar mendukung belajarnya. Penilaian adalah keyakinan individu terhadap diri sendiri dan mencakup fisik, psikologis, sosial, dan hasil yang dapat dicapai (Shafira, 2017).

Pembahasan latar belakang masalah di atas menggambarkan aspek penting dari kepercayaan diri bagi siswa. Untuk itu peneliti sangat tertarik mengidentifikasi bentuk skripsi “Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Patumbak”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan fenomena diatas identifikasi masalah yaitu mengetahui masalah pada penelitian adalah siswa khawatir untuk menjawab setiap pertanyaan guru dan ragu untuk menjalin hubungan pertemanan di lingkungannya. Jika siswa pesimis atas dirinya ini berlanjut dan tidak segera diatasi maka, akan menimbulkan pikiran-pikiran negatif pada dirinya. Dimana nantinya ini dapat menimbulkan kurang percaya diri pada siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada fenomena ini ialah untuk mengetahui konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Negeri 1 Patumbak di Jl. Pertahanan Ujung, Lantasan Baru, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20361.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada fenomena ini yaitu untuk mengetahui ‘‘Apakah ada hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Negeri 1 Patumbak’’?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada fenomena yaitu untuk mengetahui hubungan signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Negeri 1 Patumbak.

F. Manfaat Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk menjadi karya penelurusan pada pembaharuan kajian psikologi, khususnya dibidang pendidikan.

a. Manfaat Teoritis

Kajian ini bertujuan untuk menjadi karya penelurusan pada pembeharuan kajian psikologi, khususnya dibidang Pendidikan

b. Manfaat praktis

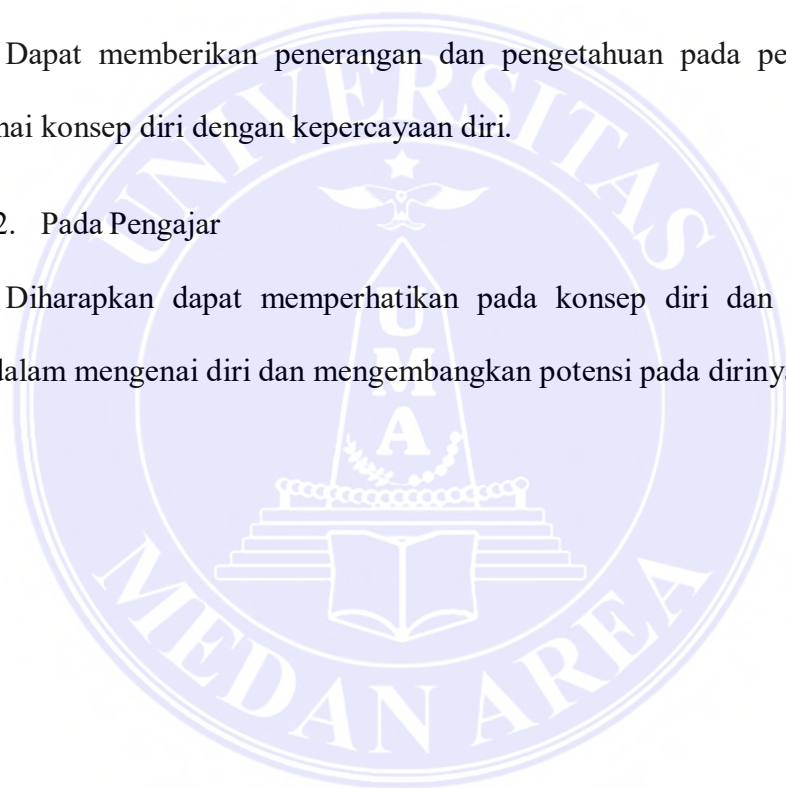
Peniliti ini dapat memberikan masukan–masukan pada pihak–pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut:

1. Pada Siswa

Dapat memberikan penerangan dan pengetahuan pada pengembangan mengenai konsep diri dengan kepercayaan diri.

2. Pada Pengajar

Diharapkan dapat memperhatikan pada konsep diri dan kepercayaan siswa dalam mengenai diri dan mengembangkan potensi pada dirinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KEPERCAYAAN DIRI

1. Definisi Kepercayaan Diri

Menurut wills (dalam Risnawati, 2016) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Lauster (dalam Risnawati, 2016) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Lauster (dalam Risnawati, 2016) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasi.

Anthony (dalam Risnawati, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kumara (dalam Risnawati, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. hal ini senada dengan pendapat aflatin dan andayani (dalam Risnawati, 2016) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimikinya.

Menurut Fatimah (dalam Jusuf, 2016) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

2. Aspek – Aspek Kepercayaan Diri

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster (dalam Risnawati, 2016). orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. ia mampu secara sungguh–sungguh akan apa yang dilakukannya.

2. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu

berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Adapun Menurut Anthony (dalam Ifdil, 2016), aspek- aspek kepercayaan diri antara lain:

- a. Rasa aman, terbebas dari perasaan takut dan tidak ada kompetensi terhadap situasi atau orang-orang disekitarnya.
- b. Ambisi normal, yaitu ambisi yang disesuaikan dengan kemampuan dan dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta bertanggung jawab.
- c. Yakin pada kemampuan diri, merasa tidak perlu membandingkan dirinyadengan orang lain dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

- d. Mandiri, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu dan tidak memerlukan dukungan dari orang lain.
- e. Optimis, memiliki pandangan dan harapan yang positif mengenai diri dan masa depannya.

Bedasarkan pendapat aspek yang ditarik, peneliti menarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah sifat yang memiliki aspek-aspek keyakinan, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis, ambisi normal, rasa aman, dan mandiri.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Individu

Percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:

a. Konsep diri

Menurut Anthony (dalam Risnawati, 2016) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso (Risnawati, 2016) berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri

sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (dalam Risnawati, 2016) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

Adapun menurut Hurlock, (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ialah :

1. Orang tua

Orang tua berpengaruh sangat kuat untuk membina, dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak dan perkembangan anak. Orang tua juga berpengaruh dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak di lingkungan sekitarnya.

2. Rasa aman

Rasa aman diterima dari rumah dan orang-orang yang ada disekitarnya. Jika rasa aman sudah terbentuk maka individu akan melangkah keluar dengan penuh rasa percaya diri.

3. Kesuksesan

Kesuksesan yang dirasa dengan tingkat kesulitan yang lebih besar akan memupuk rasa percaya diri yang tinggi daripada kesuksesan yang diperoleh dengan usaha sedikit.

4. Penampilan Fisik

Individu yang memiliki daya tarik merasakan sikap sosial yang menguntungkan dengan hal-hal ini akan mempengaruhi konsep diri sehingga akan lebih percaya.

Kepercayaan diri terbentuk secara bertahap yang membentuk suatu proses. Menurut Hakin (dalam Amri, 2018). secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri sebagai berikut:

5. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
6. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
7. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Dari uraian dapat disimpulkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah konsep diri, harga diri, pengalaman, orang tua, rasa aman, kesuksesan, penampilan fisik dan pemahaman.

4. Ciri – Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Mardatih (dalam Amri, 2018) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika

- tidak tercapai
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri
 - d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan ketidakmampuan yang menghingapnya.
 - e. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya
 - f. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
 - g. Berpikir positif
 - h. Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan terlibat dari sikap yang dilakukan dan menurut Fatimah (dalam Ifdil, 2016) ada beberapa ciri-ciri pada individu yang memiliki rasa percaya diri proporsional yaitu:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konfirmis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadidiri sendiri.

- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung/mengharapkan bantuan orang lain)
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dalam situasi yang terjadi.

Selain itu, adapun ciri-ciri individu yang memiliki kurang rasa percaya diri menurut Fatimah (Ifdil, 2016) yaitu :

- a. Berusaha menunjukkan sikap komformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
- b. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
- c. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri namun di lain pihak, memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
- d. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negative.
- e. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak

berani memasang target untuk berhasil.

- f. Cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri). Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- g. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan oranglain).

Dari pendapat diatas dapat dilihat bahwasannya individu yang memiliki rasa percaya diri ialah percaya akan kemampuan diri, berani menerima penolakan, punya pengendalian yang baik, memandang keberhasilan ataupun kegagalan, mempunyai pandangan yang positif dan mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

B. KONSEP DIRI

1. Definisi Konsep Diri

Calhaoun dan accocella (dalam Risnawati, 2016) konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang dan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Hurlock (dalam Risnawati, 2016) mengatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang mereka capai.

Hendriati (dalam Chotim, 2015) konsep diri merupakan gambaran yang

dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.

Fitts (dalam Soedirham, 2017) mengatakan dengan mengetahui konsep diri seseorang, akan mempermudah untuk memprediksi dan memahami tingkah laku orang tersebut.

Santrock (Savira, 2021) konsep diri merupakan evaluasi pada domain spesifik dari diri individu hal tersebut sejalan dengan pemikiran Rakhmat (dalam Wijayanti, 2011) mengatakan bahwa konsep diri merupakan cara individu memandang atau melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Menurut Aktinson dkk (dalam Asri, 2020) mengatakan konsep diri merupakan susunan berbagai gagasan, perasaan, dan sikap yang dimiliki individu mengenai dirinya sendiri. Sedangkan menurut Burn (dalam Sunarto, 2020) Konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan individu tersebut inginkan.

Menurut Afif (dalam Masrturah, 2017) mengatakan bahwasannya konsep diri sebagai bentuk gambaran yang tersusun atas identitas sosial dan identitas personal yang dalam pemunculannya dapat bergantian ataupun bersamaan.

Menurut Stuart & Sundeen (dalam Suprastowo, 2020) mengatakan bahwa konsep diri merupakan pikiran, keyakinan, dan kepercayaan yang akan membantu seseorang mengetahui orang lain. Konsep diri adalah perpaduan

antara perasaan, sikap, dan persepsi alam bawah sadar ataupun alam sadar, meliputi cara individu mengetahui diri dan seluruh aspek kehidupannya, yang berdasarkan aspek psikologis dan spritualnya serta memberikan kita tuntunan dan acuan yang mempengaruhi sikap kita terhadap situasi dan hubungan dengan orang lain

Branden (dalam Agus, 2013) mengatakan bahwa konsep diri mendefinisikan konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan aset-aset yang dimilikinya.

Menurut Marsh & Craven (dalam Lero, 2020) Konsep diri merupakan konstruk psikologis yang telah lama menjadi pembahasan dalam ramah ilmu-ilmu sosial.

Dari beberapa definisi konsep diri maka peneliti menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan atau evaluasi seseorang terhadap dirinya dibentuk melalui pengalaman- pengalaman melalui interaksi lingkungan.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Calhoun dan Acocella (dalam Risnawati, 2016) konsep diri terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Misalnya, seseorang akan menganggap dirinya sebagai orang yang sempurna karena telah dikaruniai fisik yang

berfungsi dengan lengkap, berusia 20 tahun, wanita, WNI, Jawa, mahasiswa, Islam, lain-lain. Pengetahuan tentang diri juga berasal dari kelompok sosial yang diidentifikasi oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berganti setiap saat sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu, maka kelompok tersebut memberikan informasi lain yang dimasukkan ke dalam potret dari mental individu.

2. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan, pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang ideal. Diri yang ideal sangat berbeda pada masing-masing individu. Seseorang mungkin akan lebih ideal jika ia berdiri diatas podium berorasi dengan penuh semangat. Dihadapannya banyak orang antusias mendengarkan setiap kata yang diucapkannya sambil sesekali meneriakkan semacam yel-yel.

3. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan siapakah saya, pengharapan bagi individu, hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Adapun aspek – aspek konsep diri menurut Fitts (dalam Devi, 2021) ialah:

- a. Pengalaman, Pengalaman disini dapat diartikan sebagai pengalaman interpersonal yang dapat memunculkan perasaan

bergairah maupun positif

- b. Kompetensi, kompetensi dalam area yang diargai oleh seorang individu beserta orang lain.
- c. Aktualisasi diri, merupakan implementasi dan realisasi dari potensi diri sendiri (pribadi) yang sebenar-benarnya.

Bedasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri adalah sifat yang memiliki aspek-aspek pengetahuan, harapan, penilaian, pengalaman, kompetensi, dan aktualisasi diri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pujijogjanti (dalam Risnawati 2016) mengatakan ada tiga peranan penting dari konsep diri sebagai penentu perilaku.

- a. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya. Bila timbul perasaan, pikiran, dan persepsi yang tidak seimbang atau bahkan saling berlawanan, maka akan terjadi iklim psikologi yang tidak menyenangkan sehingga akan mengubah perilaku.
- b. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberikan penafsiran yang berbeda terhadap sesuatu yang dihadapi.
- c. Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri

merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku menunjuk pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.

Menurut Syam (dalam Amin, 2020) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri, sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif orang tua yang terbaca oleh anak, akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri. Sikap negative orang tua akan mengundang pertanyaan pada anak, dan menimbulkan asumsi bahwa dirinya tidak cukup berharga untuk di kasihi, untuk di sayangi dan di hargai. Semua itu akibat kekurangan yang ada padanya sehingga orang tua tidak sayang.

2. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri. Kegagalan membuat orang merasa dirinya tidak berguna.

3. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negative dalam memandang dan merespon segala sesuatunya,

termasuk menilai diri sendiri. Segala situasi atau stimulus yang netral akan dipersepsikan secara negative. Misalnya, tidak diundang ke sebuah pesta, maka berpikir bahwa karena saya "miskin" maka saya tidak pantas diundang. Orang yang depresi sulit melihat apakah dirinya mampu survive menjalani kehidupan selanjutnya. Orang yang depresi akan menjadi super sensitive dan cenderung mudah tersinggung atau "termakan" ucapan orang.

4. Kritik internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang telah dilakukan. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator atau rambu-rambu dalam bertindak dan berperilaku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan pengaruh konsep diri tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri selain berperan sebagai pengharapan juga berperan sebagai sikap terhadap diri sendiri, penyeimbang batin bagi individu.

4. Perkembangan Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Accocella (dalam Risnawati, 2016), ketika lahir manusia tidak memiliki konsep diri, pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian pada diri sendiri. Artinya, individu tidak sadar dia adalah bagian yang tidak dipisahkan dari lingkungan.

Sensasi yang dirasakan oleh anak pada waktu masih bayi tidak disadari sebagai suatu yang dihasilkan dari interaksi antara dua faktor yang masing-masing berdiri sendiri, yaitu lingkungan dan dirinya sendiri. Namun, keadaan ini tidak berlangsung lama, secara perlahan-lahan individu akan dapat membedakan

antara ‘aku’ dan ‘bukan aku’. Pada saat itu, individu mulai menyadari apa yang dilakukan seiring dengan menguatnya pancaindra. Individu dapat membedakan dan belajar tentang dunia yang bukan aku. Berdasarkan hal ini individu membangun konsep diri.

Loncatan kemajuan yang sangat besar dalam perkembangan konsep diri terjadi ketika individu mulai menggunakan bahasa, yakni sekitar umur satu tahun. Seorang individu akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang dirinya dengan memahami perkataan orang lain. Pada saat itulah konsep diri, baik yang positif maupun negatif mulai terbentuk. Hal yang hampir sama dikemukakan oleh Bee (dalam Risnawati, 2016) yang mengatakan bahwa konsep diri berkembang. Pada mulanya anak mengobservasi fungsi dirinya sendiri seperti apa yang mereka lihat pada orang lain.

Willey mengatakan bahwa sumber pokok dari informasi untuk konsep diri adalah interaksi dengan orang lain. Tokoh pertama yang mengatakan fakta ini adalah C.H Cooley yang memperkenalkan pengertian diri yang tampak seperti cermin. Menurut Cooley kita menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa diri kita. Kita membayangkan bagaimana pandangan mereka terhadap kita, penampilan, dan penilaian tersebut menjadi gambaran diri kita. Konsep diri kemudian berkembang dalam dua tahap. Pertama, kita menginternalisasikan sikap orang lain terhadap diri kita. Kedua, kita menginternalisasikan norma masyarakat. Dengan kata lain, konsep diri adalah ciptaan sosial dan hasil belajar dari interaksi dengan orang lain. Sedikit berbeda dengan C,H, Cooley, Hurlok (dalam Risnawati, 2016) membagi konsep diri primer dan konsep diri sekunder. Konsep diri primer adalah konsep diri yang

terbentuk berdasarkan pengalaman anak di rumah, berhubungan dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua dan saudara. Konsep diri sekunder adalah konsep diri yang terbentuk oleh lingkungan luar rumah, seperti teman sebaya atau teman bermain.

Calhoun dan Acocella (dalam Risnawati, 2016) mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain:

Orang tua, dikarenakan orang tua adalah kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu; (2) teman sebaya, teman sebaya menempati peringkat kedua karena selain individu membutuhkan cinta dari orang tua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut; (3) masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam perilaku.

Konsep Diri menurut Erikson sebagaimana yang dikuti oleh Djaali (dalam Suryani, 2020) berkembang melalui tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5-2 tahun. Melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesandasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Apakah ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya pada diri anak akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya

akan berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.

- b. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada anak usia 2-4 tahun. Yang terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri (*autonomy*). Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirian pun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya.
- c. Perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia 4-7 tahun selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang, yang nantinya berkembang justru adalah perasaan takut dan perasaan bersalah.
- d. Perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 7-

11 atau 12 tahun. Ini masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetensi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.

e. Perkembangan dari *sense of identity diffusion*, pada remaja.

Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap dirinya sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Dalam meneruskan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan perasaan, dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, pada remaja akan terus-menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu yang lain khususnya dengan lingkungan sosial.

5. Ciri-Ciri Konsep Diri

Menurut Willian D.Brooks dalam (Sutoyo, 2012), menjelaskan bahwa ada beberapa ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu:

- a. Peka terhadap kritik
- b. Mudah marah
- c. Responsive terhadap pujian
- d. Mengeluh, mencelah atau merendahkan orang lain

- e. Merasa tidak diperhatikan
- f. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dan merasa tidak berdaya.

Sebaliknya menurut (Sutoyo, 2012) orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan ciri-ciri yaitu:

- a. Dapat menerima dirinya apa adanya dengan segala kekuatan dan kelemahannya
- b. Ia tidak merasa terancam atau cemas menerima informasi baru tentang dirinya
- c. Ia yakin dengan nilai dan prinsip yang ada pada dirinya
- d. Mampu bertindak berdasarkan penilaian tanpa merasa peka terhadap kritikan
- e. Ia merasa setara dengan orang lain

Bedasarkan ciri-ciri konsep diri, dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang negative memiliki peka terhadap kiritik, mudah marah, bersikap pesimis begitu pula dengan yang memiliki konsep diri positif ialah yang dapat menerima dirinya, yakin dengan nilai dan prinsip. Mampu bertindak dan merasa setara dengan orang lain.

6. Dimensi Konsep Diri

Menurut Fitts (Wijayanti, 2014) dibagi dalam 2 dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi Internal

Dimensi internal atau kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri 3 bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Diri identitas (*Identity Self*)

Diri identitas merupakan bagian yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapa saya?”. Dari pertanyaan itulah individu akan menggambarkan dirinya sendiri dan membangun identitas diri. Pengetahuan individu tentang dirinya akan bertambah dan semakin kompleks seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Diri Pelaku (*Behavioral Self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Keserasian antara diri identitas dengan diri pelaku menjadikan individu dapat mengenali dan menerima baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku.

c. Diri Penerimaan atau Penilai (*Judging Self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukan diri penilai adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Penilaian ini intinya akan berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkan individu tersebut. Diri penilai juga menentukan kepuasan

individu akan diri sendiri.

2. Dimensi Eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosial, nilai yang dianut, serta hal-hal di luar dirinya pada dimensi eksternal. Dimensi eksternal yang dikemukakan oleh Fitts dibedakan antara 5 bentuk yaitu sebagai berikut:

a. Diri Fisik (*Physical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, penampilan diri, dan keadaan tubuhnya.

b. Diri Etik – Moral (*Moral Ethical Self*)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang hubungan dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan keagamaan, dan nilai moral yang dipegangnya (meliputi batasan baik-buruk).

c. Diri Pribadi (*Personal Self*)

Aspek ini menggambarkan perasaan individu tentang keadaan pribadinya yang tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun hubungan dengan orang lain. Persepsi individu pada aspek ini dipengaruhi oleh kepuasan individu terhadap diri sendiri dan sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

d. Diri Keluarga (*Family Self*)

Aspek ini mencerminkan perasaan dan harga diri individu dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

e. Diri Sosial (*Social Self*)

Aspek ini mencerminkan penilaian individu terhadap interaksi sosial dengan orang lain maupun dengan lingkungannya.

Menurut Calhoun dan Acoccela (dalam Pribadi, 2021) menjelaskan bahwa konsep diri terdiri atas tiga dimensi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan terhadap diri sendiri yaitu seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku pekerjaan dan lain-lain, yang kemudian menjadi daftar julukan yang menempatkan seseorang ke dalam kelompok sosial, kelompok unsur, kelompok suku bangsa maupun kelompok-kelompok tertentu lainnya.
- b. Pengharapan mengenai diri sendiri yaitu pandangan tentang kemungkinan yang diinginkan terjadi pada diri seseorang di masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal.
- c. Penilaian tentang diri sendiri yaitu penilaian antara pengharapan mengenai diri seseorang dengan standar dirinya yang akan menghasilkan rasa harga diri yang dapat berarti seberapa besar seseorang menyukai dirinya.

C. SISWA

1. Definisi Siswa

Menurut tokoh Abu Ahmadi pengertian peserta didik atau siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik, dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. (dikutip dari [http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-](http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-) menurut-para-

ahli).

Menurut Muhaimin Dkk, (2005) Siswa dilihat sebagai seseorang “subjek didik” yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan. (dikutip dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>)

Menurut ali (dalam Sari, 2020) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Menurut Santrock (2009) siswa yang berada pada fase remaja memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memonitor, mengatur kognitifnya agar efektif memenuhi tugas pembelajaran, mereka yang memiliki kemampuan metakognitif yang semakin baik memiliki fungsi dan pembelajaran pada proses kognitif yang lebih efektif.

Bedasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang belum mencapai kedewasaan yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu dan yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran bertujuan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

2. Ciri-Ciri Siswa

Siswa memiliki karakteristik Menurut Barnadib, Suwarno, dan Mechaty Djamarah (dalam Hadi 2021) siswa memiliki karakteristik tertentu, sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa memiliki karakteristik tertentu yaitu belum memiliki pribadi dewasa, masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaan, memiliki sifat-sifat dasar manusia seperti biologis, rohani dan sebagainya.

3. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri sebagai acuan penerimaan diri atas kegagalan dalam mencapai keinginan individu, tetapi keinginan tidak selalu sesuai dengan harapan sehingga individu harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar mampu bersosialisasi dan mampu memiliki sifat yang optimis dan bertanggung jawab dalam mencapai kesuksesan.

Konsep diri diharapkan memiliki konsep diri yang positif, agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. agar individu mampu mengenali dirinya sehingga mendapatkan motivasi untuk mencapai kesuksesan.

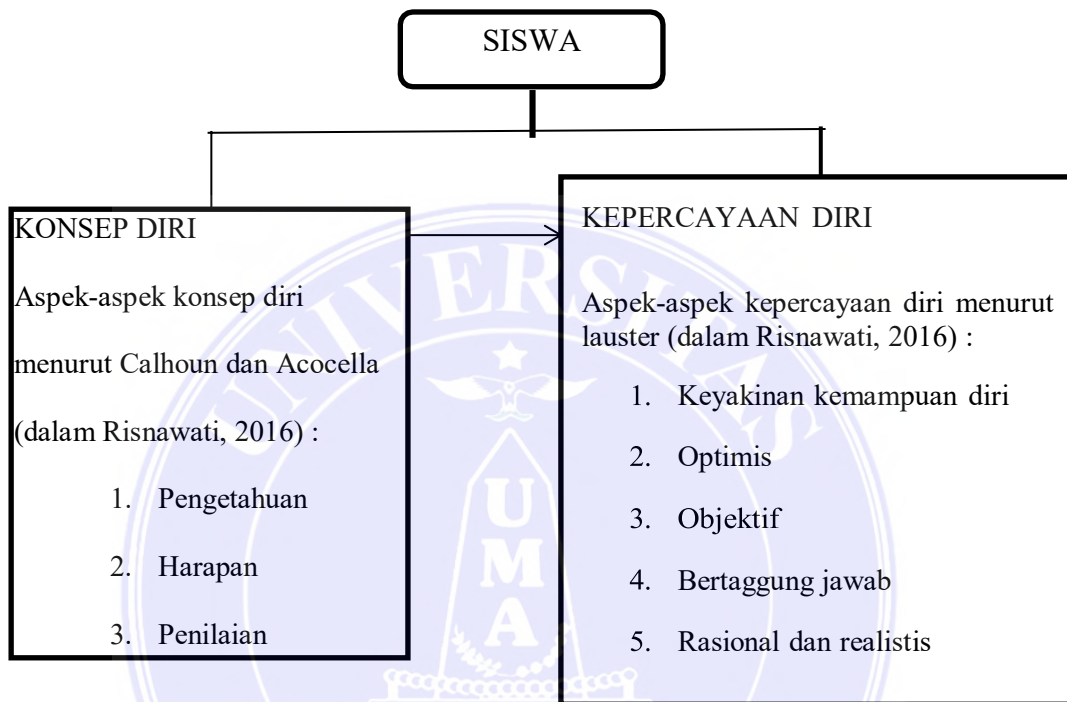
Kepercayaan diri dan konsep diri merupakan salah satu faktor psikologis yang saling mempengaruhi. seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu menjadi individu yang optimis dan kepercayaan diri yang tinggi.

Hal ini didukung hasil penelitian dari Wulandari (2018) dengan berjudul "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Di Mts Al-Ihsaniyah" berdasarkan hasil analisis korelasi product moment menggunakan program aplikasi SPSS 21,0. Analisis presentase setiap variabel penelitian, maka diketahui bahwa konsep diri yang diperoleh 74,4% dan kepercayaan diri, diketahui bahwa jumlah nilai bobot yang diperoleh adalah 81,1% sehingga dari presentase variabel pada siswa memperoleh kualitas yang baik. Nilai korelasi dari penelitian sebesar 0,58 yang memiliki arti bahwa nilai korelasi berada pada taraf korelasi sedang. maka bisa dilihat bahwa nilai kualitas dari variabel konsep diri siswa mengalami peningkatan, maka kualitas dari kepercayaan diri siswa juga ikut meningkat dengan korelasi peningkatan sebesar 0,5 %.

Selain itu, didukung oleh penelitian Sari (2021), dengan berjudul "Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19" analisa menggunakan korelasi product moment dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) pada variabel

konsep diri dan kepercayaan yang diperoleh sebesar 0,525 yang menunjukkan sig 0,000 kurang dari 0,05. Maka bisa dilihat bahwa adanya korelasi positif yang kuat antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

4. Kerangka Konseptual



5. Hipotesis

Dari tujuan teori diatas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut. Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa SMK Negeri 1 Patumbak. Dengan asumsi semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi kepercayaan dirinya, sebaliknya semakin rendah konsep diri pada siswa semakin rendah kepercayaan diri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (wahidmurni, 2017). Metode Kuantitatif memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic. Pada metode kuantitatif ada masalah umum dimana memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan.

Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah metode penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Pada penelitian ini statistik merupakan peran yang sangat penting sebagai alat untuk menganalisis pada suatu masalah.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Secara teoritis, variabel penelitian sebagai atribut subjek yang mempunyai variasi satu objek dengan objek lain. Variasi tersebut mempunyai nilai, skor, ukuran yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan variabel yang tidak ada variasi maka bukan dikatakan variabel.

Kidder (dalam ismail, 2018) mengatakan variabel adalah suatu kualitas (qualities), di mana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan dari

penelitian yang dilakukan. Disebut variabel apabila setiap individu atau kelompok memiliki variasi karakteristik yang berbeda.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (variable independent) dan variabel terikat (variable dependent):

1. Variabel Bebas (X) adalah atribut atau karakteristik yang dapat memberikan pengaruh atau dampak dari variabel dependen. Di dalam penelitian, variabel ini disebut pula variabel X, bebas, faktor, *treatment*, predictor, determinan, atau variabel antededen.
2. Variabel Terikat (Y) adalah atribut atau karakteristik bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian. Variabel dependen disebut pula sebagai variabel Y, terikat, *outcome*, efek, criterion, dan variabel konsekuensi.

Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat : Kepercayaan Diri
2. Variabel Bebas : Konsep Diri

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan konsep-konsep yang berupa kerangka yang menjadi kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, dan dapat diuji kebenarannya.

Batasan operasional dan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

Adapun untuk melalui pengambilan data kepercayaan diri disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri (1) Keyakinan kemampuan diri (2) Optimis (3) Objektif (4) Bertanggung Jawab (5) Rasional dan Realistis.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan atau evaluasi seseorang terhadap dirinya dibentuk melalui pengalaman-pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Konsep diri pada penelitian ini akan diungkap melalui data konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek (1) pengetahuan, (2) harapan, (3) penilaian.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Keseluruhan kelompok tempat peneliti ingin menarik kesimpulan disebut populasi. Menurut Sugiono (2010) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya ditunjukkan kepada manusia saja tetapi populasi digunakan kepada hewan, tumbuhan atau benda yang memiliki karakteristik tertentu. Peneliti menggunakan populasi kelas dikarenakan jumlah siswanya sebanyak 108 siswa. Subjek yang digunakan adalah siswa manajemen Kelas X SMK Negeri 1 Patumbak.

Jumlah seluruh siswa X MPLB (Manajemen Pekantoran Layanan Bisnis) yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah setiap kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MPLB 1	36
2	X MPLB 2	36
3	X MPLB 3	36
JUMLAH		108

b. Sampel

Bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dilibatkan dalam penelitian disebut sampel. Menurut sugiono (2010) menjelaskan bahwa sampel digunakan apabila populasi besar, dan peniliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pupulasi karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti mengambil sebagian kecil dari populasi.

Sampel yang diambil oleh peniliti dengan teknik sampel kelas yaitu dengan menggunakan teknik sampling random dengan mengambil sampel secara acak dari beberapa kelas, kemudian diambil menjadi sampel kelas. cara demikian dilakukan apabila populasi dianggap homogen. Seperti prinsip dasar pengambilan anggota sampel yang diungkapkan Gulo (2005) yaitu ‘‘bahwa setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai anggota sampel’’. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel pada penelitian ini dikembangkan Issac dan Michael. Dengan demikian peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data. Penelitian ini digunakan dengan tingkat kesalahan 5% dari jumlah populasi sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Jumlah sample

$\lambda^2 = 3,841$ (dengan dk =1, tarif kesalahan bisa 1%, 5%, 10%)

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sample dengan rata-rata populasi (0,5)

Perhitungan diatas menunjukkan jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini yaitu 84 orang dalam peserta didik Kelas X MPLB SMK Negeri 1 Patumbak.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan peneliti dimana peneliti melakukan kegiatan untuk memenuhi responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket (jika menggunakan angket sebagai instrument penelitian); mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek); mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data skala likert dimana Menurut Siregar (2016) skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

a. Skala Kepercayaan Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur kepercayaan diri pada siswa. skala

kepercayaan diri diungkap berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Hal ini menggunakan skala likert yang mencakup pernyataan favourable (Pernyataan yang mendukung) dan unfavourable (Pernyataan tidak mendukung). Jawaban untuk item bersifat Favourable yaitu nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan item bersifat unfavourable yaitu nilai 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2
Pernyataan Skala Kepercayaan Diri

No	Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

b. Skala Konsep Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur konsep diri pada siswa. skala konsep diri diungkap berdasarkan aspek-aspek yang terdiri dari pengetahuan, harapan, penilaian. Hal ini menggunakan skala likert yang mencakup pernyataan favourable (Pernyataan yang mendukung) dan Unfavourable (Pernyataan tidak mendukung). Jawaban untuk item bersifat Favourable yaitu nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan item bersifat Unfavourable yaitu nilai 1 untuk jawaban Sangat

Setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3
Pernyataan Skala Konsep Diri

No	Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

a. Validitas

Validitas adalah sejauh mana tes itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Menurut Urbina (2007) Pada dasarnya, semua prosedur untuk menentukan validitas tes berkaitan dengan hubungan antara kinerja pada tes dan fakta-fakta lain yang dapat diamati secara independen tentang ciri-ciri perilaku. Agar dapat digunakan, sebuah tes juga harus valid artinya tes tersebut harus dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Rumus yang digunakan untuk validitas dengan teknik Product Moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi product momen

$t N$: banyaknya data

$\sum X$: pejumlahan variabel X

$\sum Y$: pejumlahan variabel Y

$\sum XY$: penjumlahan perkalian variabel X dan Y

b. Relibilitas

Menurut Urbina (2007) Pada dasarnya Relibilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen (equivalent items) yang berbeda, atau dalam kondisi pengujian yang berbeda.

Rumus yang digunakan untuk Relibilitas menggunakan teknik alpha cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan Alfa Cronbach dilakukan untuk instrument yang memiliki jawaban benar lebih dari adams & prion (dalam Yusuf, 2018). Instrumen tersebut misalnya berbentuk esai, angket, atau kuesioner.

1. Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right\}$$

r_i : koefisien reliabilitas alfa cronbach

K : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor item

$\sum X^2$: varian skor-skortes (seluruh item K)

2. Rumus varians item

$$S_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

s_i^2 = varians tiap item

JKi = jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = jumlah kuadrat subjek

n = jumlah responden

X_i = skor total

3. Rumus varians total

$$S_t^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n^2}$$

S_t^2 = varians total

n = jumlah responden

X_i = skor total

G. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir (dalam Siregar, 2021) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

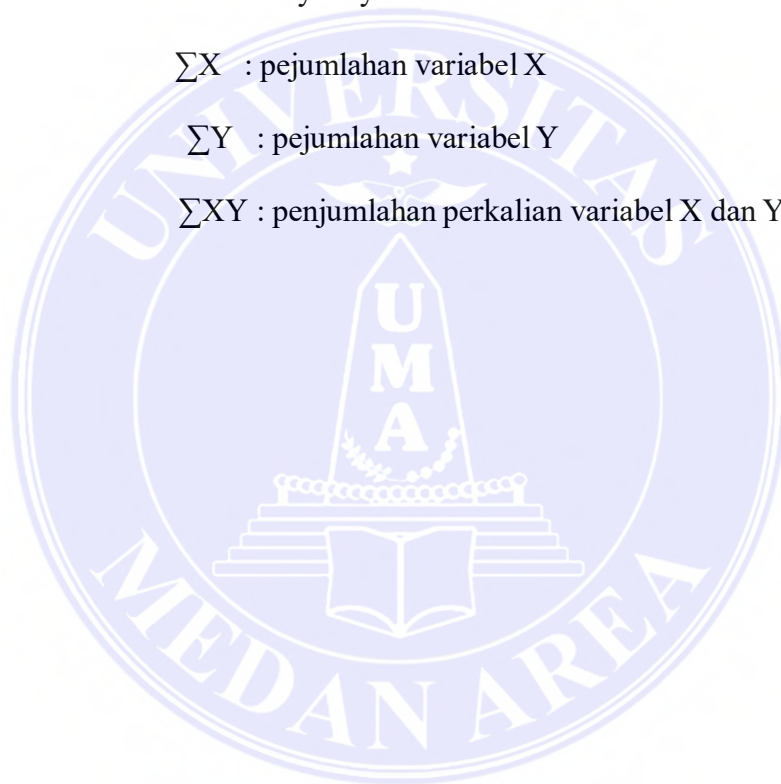
R_{xy} : Koefisien korelasi product moment

N : banyaknya data

$\sum X$: pejumlahan variabel X

$\sum Y$: pejumlahan variabel Y

$\sum XY$: pejumlahan perkalian variabel X dan Y



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ditunjukkan pada kelanjutan telaah masalah-masalah diatas yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh $r_{xy} = 0,494$ pakai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya, taksiran berupa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Semakin tinggi konsep diri siswa akan semakin tinggi kepercayaan dirinya dan sebaliknya.
2. Pada koefisien determinan konsep diri (x) dan kepercayaan (y) terdapat sumbangan efektif sebesar 24,40% pada siswa SMK Negeri 1 Patumbak.
3. Pada mean hipotetik konsep diri ialah 25,000 dengan nilai mean empirik sebesar 23,809. Hal ini, nilai hipotetik dan empirik tidak melebihi data standar deviasi yaitu sebesar 4,091. Dan pada kepercayaan diri memiliki nilai mean hipotetik sebesar 52,500 dan mean empirik sebesar 57,833 dengan ini selisih dari mean empirik dengan mean hipotetik tidak melebihi standar deviasi yaitu 7,037. Dengan ini dapat dikatakan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri keduanya terindikasi sedang.

B. Saran

1. Subjek Pendidik

Bagi peserta didik SMK Negeri 1 Patumbak dapat mempertahankan konsep diri dan kepercayaan diri. Dengan ini, Peserta didik mampu membentuk rasa bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat dengan berpikir positif dan mampu memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya.

2. Lembaga Pendidikan

Pada anak-anak perlu untuk meningkatkan bagaimana cara mencoba

menyatakan pendapat yang ada. Sehingga guru disarankan untuk memberi kesempatan pada anak-anak yang susah untuk berbicara di kelas.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul skripsi diatas diharapkan untuk meneliti dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pada kepercayaan diri, antara lain harga diri dan pengalaman.



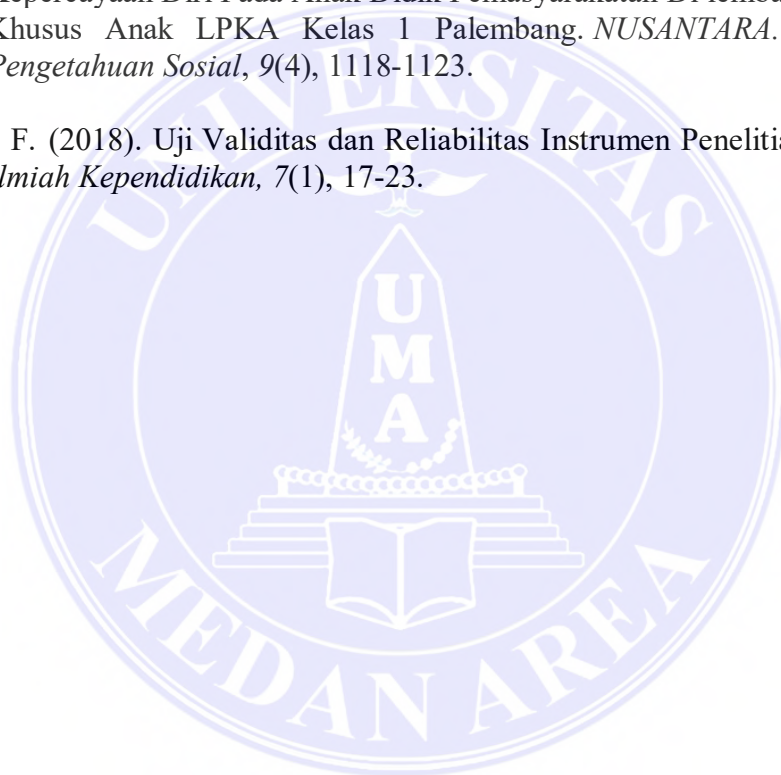
DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. I. (2020). Konsep Diri dan Kecemasan Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 104-121.
- Amri, A. S. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Biotek*, 3(2), 156-168.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-168.
- Asri, D. N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1).
- Byne, R. A. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi 10*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyono, A. W. (2017). Konsep Diri Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa Riwayat Pasung Di Kota Blitar. *Ners dan Kebidanan*, 4(1), 56-63.
- Chotim, W. K. (2015). Pentingnya Konsep Diri Positif dan Pengalaman Mengikuti Bimbingan Kelompok Untuk Menumbuhkembangkan Motivasi Beprestasi. *Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 52-61.
- Eksiklopedi. (2014). *Pengertian Siswa Menurut Para Ahli*. Retrieved January 26, 2022, from <https://www.duniapelajar.com/2014/08/14/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>.
- Fhadila, K. D. (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 1-12.
- Ghufron, & Risnawati. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, M. A. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Persiapan Karir Siswa. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 5(2), 107-115.
- Hakim, Thursan. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Ifdil, a. u. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *EDUCATION*, 2(2), 43-52.
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jusuf, J. B. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras dalam Olahraga Keterampilan Hidup. *Olahraga Prestasi*, 12(1), 1-11.
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Lero, Y. B., Tagela, U., & Irawan, S. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, 4(2), 85-90.
- Masturah, A. N. (2017). Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya. *Ilmiah Psikologi*, 2(2), 128-136.
- Maulana, M. I. (2020). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 7 Palembang*. Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Muhaimin. (2005). Retrieved January 26, 2022, from Pengertian Siswa Menurut Para Ahli : <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-siswa-menurut-para-ahli/>.
- Muniroh, S., Asrosi, A., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Smk Swasta Panca Bhakti Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(7).
- Musriani, V. d. (2020). *Penyebab Perilaku Kurang Percaya Diri Saat Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tesis, Universitas Muhammadiyah.
- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 92-96.
- Ranny, R. A. (2017). Konsep Diri Remaja dan Peranan Konseling. *Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 40-47.
- Santrock J.W. (2017) *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saputra, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(2), 151-156.

- Sari, D. K. (2020). Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59-71.
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3).
- Sarwono, E. A. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika .
- Savira, S. R. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Penelitian Psikologi*, 8(3), 1-11.
- Shafira, G. R. (2017). Gambaran Dimensi Internal Dalam Konsep Diri Anak Asuh UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. *JURNAL PENELITIAN KESEHATAN*, 15(2), 92-103.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *Journal Of Education*, 1(2), 39-48.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariah, K. d. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprastowo Damarhadi, M. M. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*, 9(3), 251-259.
- Suryani, I., & Hutabarat, R. (2020). Konsep Diri Siswa di Man 3 Medan. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 2(1).
- Sutoyo, A. (2012). *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 73-83.
- Triyono, A. R. (2016). Pengelolaan labkom di sekolah menengah kejuruan. *Pendidikan Vokasi*, 6(2), 143-153.

- Ulfa, R. (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Pendidikan dan Keislaman*, 1(1), 342-351.
- Urbina, A. A. (2007). *Tes Psikologi*. Jakarta: Pt.Indeks.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. 1-16.
- Wulandari, G. (2018). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII Mts Al-Ihsaniyah Sarang Burung Muaro Jambi*. Tesis, Universitas Jambi.
- Yusti, M. S. A., & Kusmiyanti, K. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Didik Pemasarakatan Di lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas 1 Palembang. *NUSANTARA. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1118-1123.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.





LAMPIRAN A
SKALA KONSEP DIRI

Instrumen Penelitian

a. Data identitas diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian

Saudara-saudara diminta memilih salah satu jawaban dari 4 (empat) alternative pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda (√) pada jawaban yang paling sesuai dengandiri saudara-saudara. Diantara empat alternatif pilihan jawaban yang terdapat pada lembar jawaban yang telah disediakan yaitu:

SS : Apabila anda Sangat setuju dengan pernyataan tersebut S : Apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut STS : Apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Saudara-saudara hanya diperbolehkan memilih satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang disediakan. Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan saudara, jika ternyata ada jawaban yang keliru, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru. Jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan saudara tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Semua jawaban yang saudara berikan adalah benar tanpa mempertimbangkan baik atau buruk, benar atau salah. Oleh karena itu, istilah sesuai dengan apa yang ada pada diri saudara

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	TST
1.	Saya merupakan orang yang tidak mudah marah				
2.	Saya selalu ingin meraih kesuksesan				
3.	Saya merupakan orang yang taat menjalankan ibadah saya				
4.	Saya mudah beradaptasi pada lingkungan saya				
5.	Saya memiliki harapan yang lebih baik pada masa depan saya				
6.	Saya merasa kurang yakin bahwa saya memiliki tubuh yang sempurna				
7.	Kesuksesan merupakan suatu hal yang begitusulit untuk saya				
8.	Membantu orang tanpa pamrih merupakan kesenangan bagi saya				
9.	Saya kurang yakin masa depan saya lebih baik dari masa sekarang				
10.	Saya mudah marah ketika ada yang menyinggung saya				
11.	Saya merasa kurang yakin pada kemampuan yang saya miliki				
12.	Saya merasa senang jika saya selalu berusaha untuk membantu orang lain				
13.	Saya kurang percaya diri jika penampilan saya jelek				
14.	Sulit bagi saya untuk bergabung pada orang yang baru saya kenal				
15.	Saya jarang menjalankan ibadah saya				
16.	Saya merupakan orang yang tekun dalam segala sesuatu yang diberikan pada saya				
17.	Saya tetap percaya diri walaupun saya jelek				
18.	Saya pendengar yang baik bagi teman-teman saya				
19.	Saya tidak suka mengerjakan tugas apabila dilihat oleh banyak orang				
20.	Saya selalu menganggap fisik saya sudah sempurna				

21	Saya kurang menyukai curhatan dari teman				
22	Dalam tugas yang diberikan pada saya, saya malas untuk menyelesaikan				
23	Saya mampu memahami potensi pada diri sendiri				
24	Saya berani tampil di depan banyak orang				



LAMPIRAN B
SKALA KEPERCAYAAN DIR



Instrumen Penelitian

a. Data identitas diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Usia :

b. Petunjuk Pengisian

Saudara-saudara diminta memilih salah satu jawaban dari 4 (empat) alternative pilihan jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda (√) pada jawaban yang paling sesuai dengandiri saudara-saudara. Diantara empat alternatif pilihan jawaban yang terdapat pada lembar jawaban yang telah disediakan yaitu:

SS : Apabila anda Sangat setuju dengan pernyataan tersebut S : Apabila anda Setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Apabila anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut STS : Apabila anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut

Saudara-saudara hanya diperbolehkan memilih satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang disediakan. Berikan tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan saudara, jika ternyata ada jawaban yangkeliru, cukup beri tanda (=) pada jawaban yang salah, kemudian beri tanda (√) pada jawaban yang baru. Jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan saudara tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Semua jawaban yang saudara berikan adalah benar tanpa mempertimbangkanbaik atau buruk, benar atau salah. Oleh karena itu, istilah sesuai dengan apa yang ada pada diri saudara

1.	saya terkadang pantang menyerah dalam pengembangan belajar saya				
2.	Saya percaya diri bahwa penampilan saya menarik				
3.	saya merasa bahwa teman-teman mengkritik saya				
4.	saya selalu memikirkan dan mempertimbangkan kembali saran yang diberikan oleh teman saya				
5.	Ketika saya kurang mengerti akan sesuatu, saya berusaha untuk mendapatkan informasi yang baru				
6.	Saya merasa terbenanin dengan tugas-tugas yang ada				
7.	Saya menjelaskan sesuatu dengan perasaan saya				
8.	Sulit bagi saya menerima kritikan dari orang lain				
9.	saya merasa yakin dengan apa yang telah saya lakukan				
10.	saya dapat melakukan sendiri hal-hal yang saya inginkan				
11.	Dibandingkan orang lain saya merasa penampilan saya kurang menarik				
12.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya tidakyakin akan dapat menghadapi masa depan saya dengan baik				
13.	Saya senang jika kesalahan saya dilemparkan kepada orang lain				
14.	Mengikuti peraturan sekolah merupakan hal yang selalu saya lakukan				
15.	Saya berpikir dengan penuh perhitungan dan sesuaikan kemampuan				
16.	Saya tidak merasa tersinggung ketika teman saya berbicara mengenai fisik saya				
17.	Saya gegabah dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah				
18.	Saya malu mengerjakan soal di depan kelas				
19.	Saya merasa rendah diri dan menilai segala sesuatu dari sisi negative				
20.	Saya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang saya lakukan				

21.	Apabila saya mengalami kegagalan, saya patangmenyerah				
22.	Saya ingin keputusan yang enak bagi diri saya walaupun tidak realistis				
23.	Saya membiarkan masalah belajar yang sedang saya alami				
24.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler				
25.	saya tidak mudah putus asa dalam mengembangkan belajar pada diri saya				
26.	Saya menyadari kesalahan saya				
27.	Saya malas untuk mencari informasi dan tetap percaya walaupun informasi yang didapat salah				
28.	Saya berani mengutarakan pendapat saya walaupun berbeda dengan orang lain				
29.	Saya berani untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru di depan kelas				
30.	Saya merupakan orang yang menerima kritikan dari orang lain				
31.	Dengan kemampuan yang ada saat ini saya merasa akan dapat menghadapin masa depan saya dengan baik				
32.	Saya ragu dalam mengutarakan pendapat saya				
33.	apa yang saya lakukan, saya tidak yakin dapat tercapai dengan baik				
34.	Saya malas untuk mengikuti peraturan sekolah dikarenakan terlalu banyak				
35.	saya tidak memiliki kelebihan seperti orang				
36.	Saya melakukan tindakan tanpa perlu mengetahui akibat yang akan terjadi				
37.	Saya mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru sesuai jadwal yang ditetapkan				
38.	saya melihat masalah terjadi karena yang tidak sesuai dengan peraturan				

39.	Saya siap menerima sanksi dari guru ketika saya melakukan kesalahan				
40.	Tugas yang banyak, membuat saya sering menunda kewajiban yang diberikan guru pada jadwal yang ditentukan				





```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003
VAR00004 VAR00005VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024
/SCALE('konsep diri') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Output Created		01-OCT-2022 22:48:25
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	84
	File	
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 /SCALE('konsep diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE	

		/SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01
Notes		

[DataSet0]

Scale: konsep diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.7976	37.585	.137	.753
VAR00002	59.7857	37.905	.224	.749
VAR00003	60.3929	38.025	.105	.756
VAR00004	60.4762	36.831	.286	.746
VAR00005	59.8571	37.522	.266	.747
VAR00006	61.4286	36.633	.204	.752
VAR00007	61.3690	35.320	.373	.739

VAR00008	60.3214	37.474	.182	.751
VAR00009	61.1429	35.015	.395	.737
VAR00010	61.5833	35.812	.298	.745
VAR00011	61.3810	34.359	.573	.727
VAR00012	62.0119	39.169	-.046	.764
VAR00013	61.6429	34.546	.450	.733
VAR00014	61.5238	35.843	.340	.742
VAR00015	60.9762	34.819	.506	.731
VAR00016	60.6310	36.910	.276	.746
VAR00017	60.7262	36.225	.244	.749
VAR00018	60.4643	37.794	.153	.753
VAR00019	61.4167	35.210	.389	.738
VAR00020	61.1429	37.329	.167	.753
VAR00021	60.7738	36.057	.293	.745
VAR00022	60.7381	35.304	.333	.742
VAR00023	60.6905	36.048	.441	.738
VAR00024	61.1429	35.256	.389	.738

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
63.5833	39.186	6.25985	24

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1
WINDOW=FRONT.
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003
VAR00004 VAR00005VAR00006 VAR00007
VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015
VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023
VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039
VAR00040
/SCALE('kepercayaan diri') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=SCALE
/SUMMARY=TOTAL.
    
```


Reliability

Notes

Output Created		01-OCT-2022 22:51:04
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	none>
	Weight	none>
	Split File	none>
	N of Rows in Working Data	84
Missing Value Handling	File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('kepercayaan diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.02
	Resources	
	Elapsed Time	00:00:00.05

[DataSet1]

Scale: kepercayaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	83	98.8
	Excluded ^a	1	1.2
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.2771	94.886	-.277	.813
VAR00002	105.7831	88.074	.269	.797
VAR00003	106.0723	90.434	.081	.803
VAR00004	105.2651	91.953	-.029	.805
VAR00005	105.1566	88.280	.296	.796
VAR00006	105.8675	83.872	.466	.789
VAR00007	106.5181	91.887	-.023	.805
VAR00008	106.1687	88.727	.199	.799
VAR00009	105.4217	87.247	.384	.794
VAR00010	105.4096	91.684	-.021	.807
VAR00011	106.2410	86.234	.348	.794
VAR00012	105.9639	84.913	.415	.791

VAR00013	105.5783	86.369	.333	.793
VAR00014	105.1208	87.985	.340	.793
VAR00015	105.3976	86.462	.453	.792
VAR00016	105.8193	87.077	.233	.799
VAR00017	106.0241	88.780	.221	.798
VAR00018	106.0482	86.559	.296	.796
VAR00019	105.9518	85.973	.368	.793
VAR00020	105.2651	88.514	.329	.796
VAR00021	105.1807	87.638	.292	.796
VAR00022	106.2169	91.440	.000	.806
VAR00023	105.8072	89.133	.197	.799
VAR00024	105.3735	88.091	.210	.799
VAR00025	105.1566	86.061	.520	.790
VAR00026	105.2048	86.848	.429	.792
VAR00027	105.7349	86.661	.346	.794
VAR00028	105.2771	87.325	.371	.794
VAR00029	105.5542	86.835	.331	.795
VAR00030	105.5904	89.537	.124	.802
VAR00031	105.2651	86.978	.412	.793
VAR00032	106.1084	84.878	.465	.790
VAR00033	106.1205	84.595	.489	.789
VAR00034	105.5904	89.245	.132	.802
VAR00035	106.0241	86.146	.361	.794
VAR00036	105.7349	85.295	.381	.793
VAR00037	105.3133	87.803	.307	.796
VAR00038	105.3976	89.633	.163	.800
VAR00039	105.3735	88.700	.234	.798
VAR00040	106.1325	85.482	.405	.792

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.3976	91.950	9.58904	40



PAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=x y
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Output Created		01-OCT-2022 23:09:39
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data	84
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

Notes

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

102 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri	kepercayaan diri
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.8095	57.8333
	Std. Deviation	4.09077	7.03491

	Absolute	.089	.112
Most Extreme Differences	Positive	.089	.112
	Negative	-.079	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.812	1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.525	.242

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

EXAMINE VARIABLES=x y
 /PLOT BOXPLOT
 /COMPARE GROUPS
 /STATISTICS EXTREME
 /MISSING LISTWISE
 /NOTOTAL.

Explore

Output Created		01-OCT-2022 23:10:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	84
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.

Syntax		EXAMINE VARIABLES=x y /PLOT BOXPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS EXTREME /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:01.76
	Elapsed Time		00:00:01.44

Notes

[DataSet2]

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
konsep diri	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%
kepercayaan diri	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

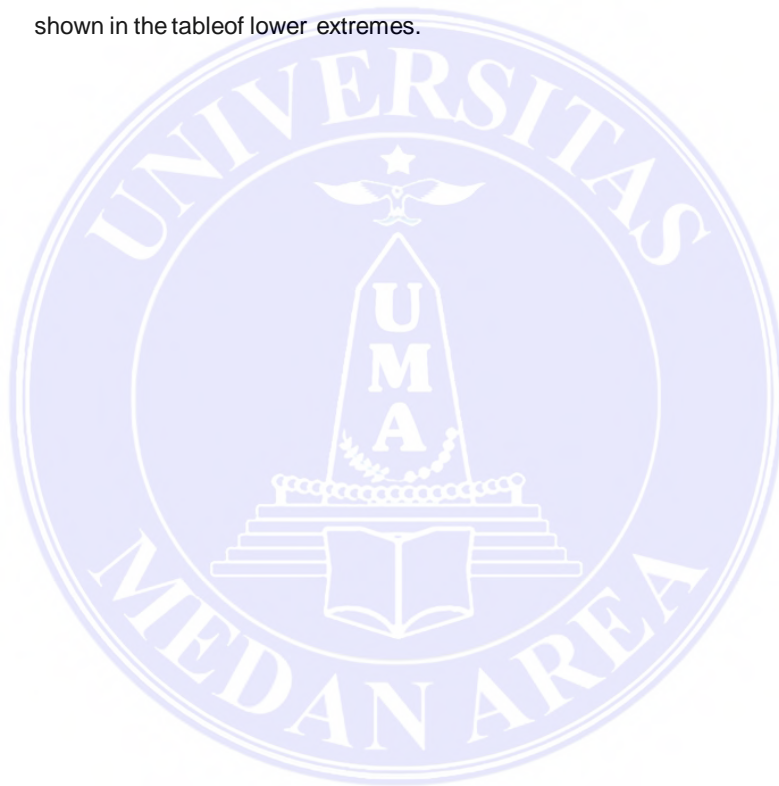
Case Processing Summary

Extreme Values

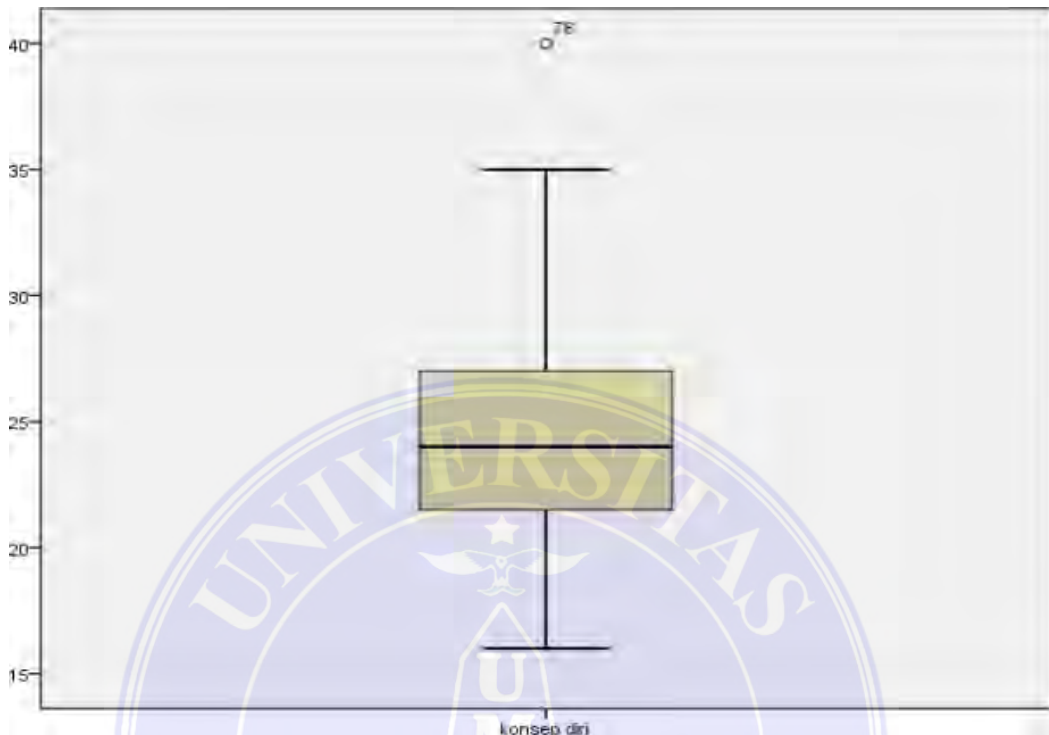
		Case Number	Value
konsep diri	Highest	1	76
		2	63
		3	26
		4	9
		5	24
	Lowest	1	69
		2	27
		3	8
		4	52
		5	83
kepercayaan diri	Highest	1	76
		2	63
		3	41

	4	50	72.00
kepercayaan diri	5	72	72.00
	1	49	44.00
	2	44	45.00
Lowest	3	13	46.00
	4	23	47.00
	5	3	48.00

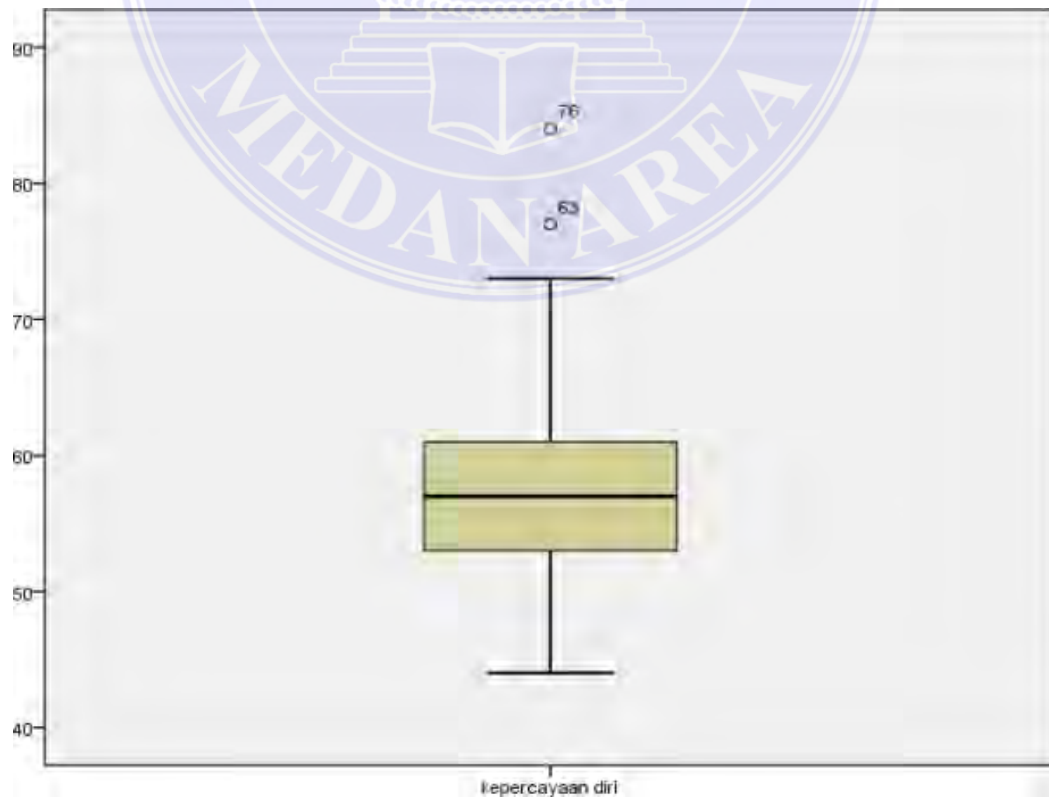
- a. ¹⁰⁴ Only a partial list of cases with the value 29.00 are shown in the table of upper extremes. Only a partial list of cases with the value 18.00 are shown in the table of lower extremes.



konsep diri



percaya diri





MEANS TABLES=y BY x
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV
 /STATISTICS LINEARITY.

Means

Output Created		01-OCT-2022 23:10:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	84
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x
Resources	Processor Time	/CELLS MEAN COUNT STDDEV
	Elapsed Time	/STATISTICS LINEARITY. 00:00:00.00 00:00:00.00

Notes

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri * konsep diri	84	100.0%	0	0.0%	84	100.0%

Report

kepercayaan diri

konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
16.00	58.6667	3	1.52753
17.00	54.0000	1	
18.00	58.6667	3	11.54701
19.00	53.7143	7	7.47695
20.00	51.7500	4	6.23832
21.00	58.3333	3	2.08167
22.00	53.8889	9	2.08833
23.00	58.3000	10	5.77446
24.00	55.6364	11	6.98960
25.00	60.0000	6	5.25357
26.00	57.0000	5	4.30116
27.00	58.8889	9	6.35304
28.00	59.7143	7	5.08967
29.00	63.0000	2	5.65685
30.00	69.0000	1	
31.00	65.0000	1	
35.00	77.0000	1	
40.00	84.0000	1	
Total	57.8333	84	7.03491

ANOVA Table

			Sum of Squares
kepercayaan diri * konsep diri	Between Groups	(Combined)	1829.636
		Linearity	1001.350
		Deviation from Linearity	828.287
	Within Groups		2278.030
	Total		4107.667

ANOVA Table

		Mean Square	F
kepercayaan diri * konsep diri	(Combined)	107.626	3.118
	Between Groups	1001.350	29.012
	Within Groups	51.768	1.500
	Total	34.516	

ANOVA Table

		Sig.
kepercayaan diri * konsep diri	(Combined)	.000
	Between Groups	.000
	Within Groups	.127
	Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * konsep diri	.494	.244	.667	.445



CORRELATIONS

/VARIABLES=x y
 /PRINT=ONETAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Output Created		01-OCT-2022 23:11:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data	84
	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

Notes

[DataSet2]

Correlations

		konsep diri	kepercayaan diri
konsep diri	Pearson Correlation	1	.494**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	84	84
kepercayaan diri	Pearson Correlation	.494**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1306/FPSI/01.10/IX/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

15 September 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Patumbak
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Tiur Romaria Manalu**
NPM : **188600426**
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Negeri 1 Patumbak, Jl. Pertahanan Ujung, Lantasan Baru, Kec. Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa SMK Negeri 1 Patumbak"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Pengabdian Kepada Masyarakat



Laili Alita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





